

**MANAJEMEN WISATA RELIGI UNTUK MENINGKATKAN
JUMLAH PEZIARAH DI MAKAM HABIB AHMAD DI
SAPURO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

SYIFAUL KHAYATI
NIM. 3618027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**MANAJEMEN WISATA RELIGI UNTUK MENINGKATKAN
JUMLAH PEZIARAH DI MAKAM HABIB AHMAD DI
SAPURO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

SYIFAUL KHAYATI
NIM. 3618027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYIFAUL KHAYATI
NIM : 3618027
Jurusan : MANAJEMEN DAKWAH
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“MANAJEMEN WISATA RELIGI UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH PEZIARAH DI MAKAM HABIB AHMAD DI SAPURO PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 04 November 2022
Yang menyatakan,



SYIFAUL KHAYATI
NIM. 3618027

NOTA PEMBIMBING

Kholid Noviyanto, MA. Hum
PSA 3, Perumahan Gejlig, Gumiwang, Kajen, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Syifaul Khayati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Syifaul Khayati
NIM : 3618027
Judul : **MANAJEMEN WISATA RELIGI UNTUK MENINGKATKAN
JUMLAH PEZIARAH DI MAKAM HABIB AHMAD DI
SAPURO PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 04 November 2022

Pembimbing,


Kholid Noviyanto, MA.Hum
NIP.198810012019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SYIFAUL KHAYATI**
NIM : **3618027**
Judul Skripsi : **MANAJEMEN WISATA RELIGI UNTUK
MENINGKATKAN JUMLAH PEZIARAH DI MAKAM
HABIB AHMAD DI SAPURO PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada hari Jumat, 25 November 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 19701005 200312 1 001

Penguji II

Hanif Ardiansyah, M.M
NIP. 199106262019031010

Pekalongan, 25 November 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



M. Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

a) Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

b) Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		أ = ā
إ = I	أ ي = Ai	إ ي = ī
أ = U	أ و = Au	أ و = ū

c) *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة Ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة Ditulis *fātimah*

d) *Syaddad (tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا Ditulis *rabbānā*

البر Ditulis *al-bir*

e) Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس Ditulis *asy-syamsu*

الرجل Ditulis *ar-rajulu*

السيدة Ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر Ditulis *al-qamar*

البديع Ditulis *al-badi'*

الجلال Ditulis *al-jalil*

f) Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أمرت Ditulis *umirtu*

شيء Ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kenikmatan, kesehatan, kesabaran dan kelancaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untuk saya dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi suatu langkah awal yang baik di masa depan dalam meraih cita-cita. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT atas semua keridhoan-Nya dan izin-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan kuliah dan skripsi saya di jurusan Manajemen Dakwah
2. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Moh. Nasikhudin dan Ibu Nurrohmah, yang tidak henti-hentinya senantiasa memberikan doa, kasih sayang, motivasi dan cintanya kepada saya, yang selalu memberikan semangat agar dapat mewujudkan cita-cita dan impian saya, serta yang telah mendidik dan mengajarkan untuk selalu hidup dengan sabar dan berikhtiar.
3. Keluarga tercinta yaitu adik kandungku Syifa Nuranita dan Azumardi Ahsan yang selalu menjadi penyemangat, motivasi dan penghibur, serta kakek saya M. Nuh dan nenek saya Titi Masliyah yang senantiasa memberikan dukungan serta turut membantu dalam proses kelancaran skripsi saya.
4. Dosen pembimbing saya Bapak Kholid Novianto, MA. Hum yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk saya dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Keluarga Besar UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan dan bapak ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan bimbingan serta motivasi saya selama studi di UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Sahabat tercinta Nur Khamidah dan Grasella Angelina yang setia menemani saya dari dulu hingga sekarang, serta teman seperjuangan yang menemani saya dari awal kuliah yang telah memberikan semangat dan dukungan yaitu Ainun Nafisah, Umdatussalik, Lutfah Muazaroh, dan Nurul Kamila.
7. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Ahmad Sholeh dan seluruh pengurus makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan yang bersedia meluangkan waktunya untuk penelitian skripsi saya.
8. Kepada seluruh teman kelas saya jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2018 yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ
الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۗ إِنَّ اللَّهَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Katakanlah, “Berjalanlah di bumi maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (mahluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-‘Ankabut : 20)

ABSTRAK

Khayati, Syifaul.2022. Manajemen Wisata Religi Untuk Meningkatkan Jumlah Peziarah di Makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan. Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Kholid Novianto, MA. Hum.

Kata Kunci: Manajemen Dakwah, Wisata Religi, Peziarah

Makam Habib Ahmad bin Abdullah Al-Athas merupakan makam seorang ulama besar dan merupakan objek wisata religi di Kelurahan Sapuro-Pekalongan, beliau adalah seorang tokoh penyebar agama Islam di kota Pekalongan dan sekitarnya, untuk mengelola suatu obek wisata dibutuhkan adanya manajemen guna mengatur segala aspek yang ada di dalam objek wisata religi tersebut. Objek wisata religi Makam Habib Ahmad merupakan salah satu objek wisata religi yang memiliki manajemen yang baik. Namun sebelum memiliki manajemen yang baik, dahulu masih ada beberapa hal pada wisata religi makam Habib Ahmad yang masih kurang teratur. Oleh sebab itu, objek wisata religi makam Habib Ahmad menerapkan fungsimanajemen untuk mengatur serta memperbaiki segala aspek yang belum tertata dengan baik.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) bagaimana manajemen wisata religi untuk meningkatkan jumlah peziarah di makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan? (2) bagaimana faktor pendkung dan penghambat manajemen wisata religi di makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah (1)Untuk mengetahui manajemen wisata religi dalam meningkatkan jumlah peziarah di makam Habib Ahmad di SapuroPekalongan(2) Untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat dalam manajemen wisata religi di makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian yang berkonteks *field research* dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari ketua, anggota dan masyarakat melalui wawancara dan observasi, kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan menggunakan teori data menurut Miles dan Huberman dan selanjutnya setelah dianalisis data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen wisata religi di Makam Habib Ahmad Sapuro sudah dijalankan dengan baik sebagaimana pada penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan sebagai proses kegiatan meliputi adanya rapat koordinasi yang merupakan perencanaan, membuat susunan panitia yang merupakan pengorganisasian, poin penting dalam manajemen dengan melaksanakan program kegiatan yang merupakan pengerakkan serta evaluasi yang merupakan pengawasan. Faktor pendukungnya yaitu tokoh Habib Ahmad yang merupakan ulama kharismatik,nilai sejarah yang tinggi, lokasi wisata religi yang strategis, dan harga jual batik yang murah. Faktor penghambatnya yaitu minimnya tempat parkir, tidak adanya tempat khusus untuk pengunjung beristirahat, serta kurangnya kebersihan di area makam.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Manajemen Wisata Religi Untuk Meningkatkan Jumlah Peziarah di Makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) dan Universitas Islam Negeri (UIN) KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya doa dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu maka penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Sam'ani Sya'roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Kholid Noviyanto, MA. Hum. selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis skripsi.

5. Kepada seluruh pengurus objek wisata religi makam Habib Ahmad bin Abdullah Al-Athas yang telah bersedia mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Makam Habib Ahmad Pekalongan.
6. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan baru kepada penulis.
7. Kepada orang tua saya Bapak Moh. Nasikhudin dan Ibu Nurrohmah tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan semangat, kasih sayang, serta doa hingga terselesainya skripsi ini.
8. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan penulis di UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan dari semua fakultas, serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berkenan membantu dan berbagi ilmu serta pengalamannya kepada penulis.

Penulis menyadari, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pekalongan, 01 November 2022

Penulis



Syifaul Khayati
NIM 3618027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
1. Landasan Teori.....	8
2. Penelitian yang relevan	13
3. Kerangka Berfikir.....	18
F. Metode Penelitian.....	20
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	20
2. Sumber dan Jenis Data	20
3. Teknik Pengumpulan Data.....	21
4. Teknik Analisis Data.....	23
G. Sistematika Penulisan.....	24

BAB II MANAJEMEN, FUNGSI MANAJEMEN, DAN WISATA RELIGI

A. Manajemen	26
1. Pengertian Manajemen	26
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	28
3. Pengertian Wisata Religi	32
4. Bentuk Wisata Religi	35
5. Tujuan wisata religi	35
6. Manfaat dan fungsi wisata religi	37

BAB III MANAJEMEN WISATA RELIGI UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH PEZIARAH DI MAKAM HABIB AHMAD DI SAPURO PEKALONGAN

A. Makam Sapuro	40
B. Biografi Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib Al-Athas	40
C. Sruktur Kepengurusan	47
D. Sarana dan Prasarana Makam Habib Ahmad Sapuro	48
E. Kegiatan di Makam Habib Ahmad	48
F. Perkembangan jumlah pengunjung	49
G. Pelayanan yang diberikan Kepada Peziarah	50
H. Manajemen Wisata Religi untuk Meningkatkan Jumlah Peziarah di Makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan	52
I. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Manajemen di Makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan	56
1. Faktor Pendukung	56
2. Faktor Penghambat	58

BAB IV ANALISIS MANAJEMEN WISATA RELIGI UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH PEZIARAH DI MAKAM HABIB AHMAD DI SAPURO PEKALONGAN

A. Data peningkatan pengunjung yang berziarah ke Makam Habib Ahmad Pekalongan	60
B. Analisis Manajemen Wisata Religi untuk Meningkatkan Jumlah Peziarah di Makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan	61

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Manajemen untuk Meningkatkan Jumlah Peziarah di Makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan	70
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir.....	19
Bagan 3.1 Struktur Organisasi.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 data peningkatan pengunjung.....	60
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman observasi.....	80
Lampiran 2 Pedoman wawancara.....	81
Lampiran 3 Transkrip wawancara	85
Lampiran 4 Surat izin penelitian	94
Lampiran 5 Dokumentasi wawancara	95
Lampiran 6 Dokumentasi pamflet kegiatan khaul.....	96
Lampiran 7 Biodata penulis.....	97
Lampiran 8 Surat Similarity Checking.....	98
Lampiran 9 Lembar Pemeriksaan Skripsi	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata adalah berbagai macam kegiatan perjalanan dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah baik pusat dan daerah, pengusaha. Wisata sering disebut juga perjalanan. Wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan mendapatkan kenikmatan dan tujuan untuk mengetahui sesuatu, dapat juga yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, keagamaan, dan keperluan wisata lainnya.¹

Wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah dan hikmah dalam kehidupannya.² Wisata religi memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan nilai nilaikerohanian dan toleransi antar umat

¹Yulie Suryani dan Vina Kumala, “Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2 No.1 (Juni 2021), hlm. 95-97.

²Moch. Chotib, “Wisata Religi di Kabupaten Jember”, *Jurnal Fenomena*, Vol. 14 No. 2 (Oktober 2015), hlm. 412.

beragama yang dapat menjadi pedoman bagi kehidupan. Keanekaragaman keindahan alam Indonesia yang dipadukan dengan nilai nilai kerohanian menjadikan tempat wisata memiliki keindahan tersendiri.

Indonesia merupakan sebuah negara riligius yang mempunyai banyak potensi wisata religi, banyak peninggalan sejarah berupa suatu bangunan maupun tempat tertentu yang memiliki arti khusus bagi umat beragama di indonesia. Mengingat mayoritas muslim di Indonesia sangat banyak, Kementrian Pariwisata Republik Indonesia telah melakukan beberapa langkah untuk mendorong kegiatan wisata religi, diantaranya dengan sosialisasi dan memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata religi.³

Suatu objek wisata religi, tentunya memerlukan manajemen yang sangat intensif agar kedatangan para peziarah baik dari dalam maupun luar daerah bisa mendapatkan kenyamanan, keramahan dan rasa aman saat mengunjungi tempat tersebut. Selain itu manajemen juga berfungsi untuk mengatur dan menata pedagang, toko-toko yang ada di sekitaran objek wisata agar tertib.

Manajemen merupakan suatu proses pelaksanaan koordinasi terhadap berbagai kegiatan pekerjaan secara efektif dan efisien dengan dan/atau melalui orang lain. Menurut Mary Parker Follett di dalam buku Hani Handoko (1998) disebutkan bahwa *management is the art of getting thing done through people*. Artinya, manajemen merupakan seni untuk mencapai tujuan melalui orang-orang. Seni disini dimaksudkan sebagai kemampuan

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 179.

atau keterampilan seseorang dan kelompok orang memainkan alat atau orang sehingga menghasilkan keindahan serta kemajuan. Terry (1982) mengartikan manajemen sebagai serangkaian proses unik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menetapkan dan mencapai berbagai sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya. Sementara itu, Stoner (1996) menyebutkan bahwa manajemen ialah serangkaian proses dalam menetapkan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk pencapaian suatu tujuan.⁴

Sebelum adanya manajemen, suatu objek wisata belum bisa berjalan atau terkelola dengan baik karena tidak adanya aturan di dalamnya, sehingga dapat menimbulkan permasalahan seperti sarana dan prasarana tidak memadai, suatu objek wisata religi semestinya menyediakan sarana prasarana bagi pengunjung seperti parkir, kamar mandi, tempat ibadah, dan sebagainya agar pengunjung tidak kesusahan. Kemudian pada kebersihan, jika objek wisata religi tidak terjaga kebersihannya maka akan membuat pengunjung tidak nyaman, yang terakhir yaitu para pedagang yang tidak teratur dalam berjualan, sehingga menyebabkan penuhnya area objek wisata oleh pedagang. Apabila semua itu tidak dikelola secara baik maka objek wisata tidak akan berjalan dengan baik serta dapat menyebabkan tertanamnya citra yang buruk di benak para wisatawan sehingga objek wisata tersebut akan sepi

⁴ Herry Krisnandi, Suryono Efendi dan Edi Sugiyono, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: LPU-UNAS, 2019), hlm.3-4.

pengunjung. Maka dari itu dibutuhkan adanya solusi untuk mengatasi semua permasalahan yang ada, di sinilah manajemen berperan penting, dengan adanya manajemen suatu tempat wisata religi akan berjalan dan terkelola dengan baik sehingga pengunjung akan merasa nyaman.⁵

Makam Habib Ahmad bin Abdullah Al-Athas adalah makam seorang ulama besar dan merupakan objek wisata religi di Kelurahan Sapuro-Pekalongan, beliau adalah seorang tokoh penyebar agama Islam di kota Pekalongan dan sekitarnya. Lokasi makam Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib Al Athas ini sangat mudah di jangkau karena tempatnya sangat strategis yakni kurang lebih 100 meter dari jalan Jendral Sudirman. Sekitar 500 meter dari perempatan Ponolawen ke arah timur, atau sekitar 2 kilometer ke arah barat dari terminal induk kota Pekalongan.

Objek wisata religi Makam Habib Ahmad merupakan salah satu objek wisata religi yang memiliki manajemen yang baik. Namun sebelum memiliki manajemen yang baik, dahulu masih ada beberapa hal pada wisata religi makam Habib Ahmad yang masih kurang teratur, seperti sarana prasarana yang kurang memadai, kebersihan tidak terjaga, tidak adanya tata tertib, dan yang terakhir tidak ada aturan izin dagang. Sarana dan prasarana di objek wisata religi Makam Habib Ahmad ini belum memadai karena tidak adanya tempat parkir bagi para pengunjung atau peziarah, sehingga pengunjung yang datang parkir di sembarang tempat. Pada aspek kebersihan objek wisata religi

⁵Adalah Abdul Jamil Al Rasyid, "Pentingnya Manajemen Bagi Tempat Wisata" <https://jamberita.com/read/2022/04/06/5972839pentingnya-manajemen-bagi-sebuah-tempat-pariwisata/> diakses pada 23 Mei 2022 pukul 22.52.

juga belum terjaga kebersihannya hal ini membuat tidak nyaman. Selanjutnya tidak ada tata tertib di makam Habib Ahmad Sapuro yang menyebabkan banyak pengunjung bersikap kurang sopan ketika berada di dalam makam seperti berfoto, tidur, merokok, dan lain sebagainya. Terakhir yaitu tidak adanya aturan izin pedagang, banyak para pedagang yang berjualan di area objek wisata religi makam Habib Ahmad tanpa izin yang membuat kawasan objek wisata religi menjadi penuh dan mengganggu pengunjung yang hendak berziarah.⁶

Dengan adanya permasalahan seperti yang telah disebutkan, membuat pengunjung atau peziarah tidak nyaman, hal ini menimbulkan banyaknya keluhan serta citra yang buruk di benak pengunjung. Sehingga pengelola objek wisata religi makam Habib Ahmad melakukan suatu tindakan yaitu menerapkan manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan serta pengawasan untuk mengatur serta memperbaiki segala aspek yang belum tertata dengan baik. Adanya manajemen tersebut bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada para pengunjung atau peziarah yang mendatangi objek wisata religi makam Habib Ahmad, sehingga dapat menarik peziarah yang lain untuk berkunjung.

Pengunjung semakin meningkat setelah diterapkannya manajemen yang baik, seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Sholeh selaku pengurus bahwa dari waktu ke waktu jumlah peziarah yang berkunjung ke makam Habib Ahmad semakin bertambah, hampir dipastikan setiap harinya tidak

⁶ Hartadi, Pengurus Makam Habib Ahmad Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 19 Februari 2022.

pernah sepi. Dahulu makam ramai hanya pada hari-hari tertentu saja, sekarang setiap hari pun bisa selalu ramai. Tidak hanya peziarah dari Pekalongan saja, namun peziarah juga kebanyakan didominasi dari luar Pekalongan seperti, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan lainnya. Apalagi jika ada acara besar seperti Khaul yang rutin digelar setiap tahun pada 14 Sya'ban, beribu-ribu umat Islam dari bermacam wilayah di Indonesia datang untuk hadir pada acara tersebut.⁷

Penulis tertarik meneliti di makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan karena ingin mengetahui bagaimana manajemen wisata religi dalam makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan sehingga dapat meningkatkan jumlah peziarah, yang kedua peneliti ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat maupun pendukung dalam mengelola makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan. Dengan adanya latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai manajemen wisata religi dalam meningkatkan peziarah. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul **“Manajemen Wisata Religi Untuk Meningkatkan Jumlah Peziarah di Makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen wisata religi untuk meningkatkan jumlah peziarah di makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan?

⁷Ahmad Sholeh, Pengurus Makam Habib Ahmad Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 19 Februari 2022.

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat manajemen wisata religi di makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen wisata religi dalam meningkatkan jumlah peziarah di makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat dalam manajemen wisata religi di makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai penambah pengetahuan serta menambah teori tentang manajemen wisata religi dalam meningkatkan jumlah peziarah di makam Ahmad Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi tempat wisata tareligi

Sebagai motivasi bagi pengelola atau pengurus untuk menata destinasi wisata religi dalam meningkatkan jumlah peziarah.

b. Bagi peneliti dan pembaca

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan pembaca dengan jelas tentang manajemen wisata religi dalam meningkatkan jumlah peziarah di makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yaitu hal yang dikerjakan peneliti dalam proses pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan karya ilmiah, tesis/disertasi, ensiklopedia dan lain sebagainya.⁸

1. Landasan Teori

a. Manajemen

Menurut sejarah, asal mula kata manajemen berasal dari bahasa Italia (1561) “*maneggiare*” yang memiliki makna “mengendalikan”, lebih khusus “mengendalikan kuda” yang berasal dari bahasa latin “*manus*” yang artinya tangan. Kata ini dipengaruhi oleh bahasa Perancis *manege* yang memiliki arti “kepemilikan kuda” (berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti seni mengendalikan kuda). Sebagian dari ahli manajemen juga merujuk istilah manajemen ini dari bahasa Perancis kuno *menagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Namun, sebagian lagi beranggapan bahwa bahasa Perancis mengenai manajemen tersebut mengadopsi dari bahasa Inggris *menagement*, yang berarti seni

⁸Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo (LSP), 2019), hlm. 41.

melaksanakan dan mengatur yang diambil dari bahasa Italia. Di sinilah istilah manajemen kemudian diacukan pada kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola.⁹

Menurut Mary Parker Follett di dalam buku Hani Handoko (1998) disebutkan bahwa *management is the art of getting thing done through people*. Artinya, manajemen merupakan seni untuk mencapai tujuan melalui orang-orang. Seni di sini dimaksudkan sebagai kemampuan atau keterampilan seseorang dan kelompok orang memainkan alat atau orang sehingga menghasilkan keindahan serta kemajuan.

Terry (1982) mengartikan manajemen sebagai serangkaian proses unik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menetapkan dan mencapai berbagai sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya. Sementara itu, Stoner (1996) menyebutkan bahwa manajemen ialah serangkaian proses dalam menetapkan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk pencapaian suatu tujuan. Dari pengertian diatas, terdapat dua kata kunci, yaitu seni dan proses. Proses dapat diartikan sebagai langkah-langkah sistematis untuk pencapaian tujuan. Jadi, langkah-langkah urutan

⁹Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar*, (Bandung: La Goods Publishing, 2012), hlm. 10.

yang harus dilakukan inilah yang disebut proses. Demikian halnya dengan langkah-langkah dalam manajemen, urutannya adalah melakukan perencanaan, kemudian pengorganisasian, selanjutnya pengarahan serta diakhiri dengan pengawasan. Di sisi lain, jika proses ini dijalankan dengan benar, maka dapat dikatakan sebagai seni. Berdasarkan uraian tersebut, manajemen dapat disimpulkan sebagai suatu seni dan/atau proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi berbagai sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰

b. Wisata Religi dan Peziarah

Wisata ialah suatu kegiatan atau perjalanan yang dilaksanakan secara ikhlas dalam rangka menikmati suatu objek yang ada di suatu destinasi wisata.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang wisata. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.¹¹

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, seperti Masjid, sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, i'tikaf,

¹⁰ Herry Krisnandi, Suryono Efendi dan Edi Sugiyono, *Pegantar Manajemen*, (Jakarta: LPU-UNAS, 2019), hlm. 3-4.

¹¹ Marsono, et al., *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 7.

adzan dan iqomah. Wisata religi merupakan kunjungan yang bukan hanya bersenang-senang dan mencari hiburan, tetapi memperluas wawasan untuk menyaksikan ayat-ayat kebesaran Allah yang tersebar di bumi ciptaan-Nya, seperti mengunjungi tempat atau makam orang saleh sebagai wisata rohani atau wisata spiritual. Wisata religi bukan hanya tamasya spiritual keindahan lahiriah tapi juga ketenangan batiniah yang dapat dinikmati.¹²

Wisata ziarah (*pilgrimage*) termasuk kategori wisata religi, yaitu perjalanan dengan motivasi keagamaan yang dilakukan oleh umat beragama. Wisata religi biasanya dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat suci atau tokoh. Secara etimologi kata ‘ziarah’ berasal dari bahasa Arab yaitu *zaara*, *yazuuru*, *ziyarotan* yang berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Namun demikian secara umum masyarakat memahami bahwa ziarah merupakan aktifitas mengunjungi orang yang sudah meninggal dengan cara mendatangi kuburnya. Oleh karenanya istilah ziarah kubur menjadi satu rangkaian kata yang menyatu.¹³ Dari penjelasan di atas, bisa diketahui pengertian peziarah yaitu orang yang berkunjung baik ke

¹² Lukmanul Hakim, “Strategi Peningkatan Kunjungan Wisata Religi Pada Masa Covid-19 melalui Optimalisasi Penggunaan Pencarian online (Google)”, https://www.researchgate.net/publication/345893146_Lukmanul_hakim_Strategi_Peningkatan_Kunjungan_Wisata_Religi_Pada_Masa_Covid-19, diakses pada 17 Maret 2022 pukul 14.51.

¹³Indrawati, Nurhasan, Achmad Muthali’in, “Motivasi Wisata Ziarah dan PotensiPengembangannya Menjadi Wisata Halal di Desa Majatso Kabupaten Sukoharjo”, *Arcade Jurnal Arsitektur*, Vol.2 No.2 (Juli 2018), hlm. 89.

suatu tokoh maupun ke tempat yang keramat ataupun mulia misalnya makam, masjid, dan lain sebagainya.

c. Fungsi-fungsi manajemen dakwah

1) Perencanaan dakwah

Perencanaan dapat berarti menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan yaitu merumuskan secara jelas apa yang akan dilaksanakan, kemudian bagaimana hal itu bisa dilakukan, yang terakhir perumusan secara rinci dan teknis langkah-langkah yang benar dan tepat (dalam hal cara, tempat dan waktu) untuk melaksanakan sesuatu yang direncanakan.

2) Pengorganisasian dakwah

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan dan penegasan kepada setiap kelompok dari seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia.¹⁴

3) Penggerakkan/pelaksanaan dakwah

Adapun pengertian penggerakkan yaitu seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada karyawan atau bawahan,

¹⁴Mahmuddin, *Manajemen Dakwah (Edisi Revisi)*, (Ponorogo, Wade Group: 2018) hlm. 79-83.

sehingga mampu bekerja dengan ikhlas agar terwujudnya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.¹⁵ Jika fungsi penggerakkan itu ditelaah lebih dalam, maka yang sebenarnya yang menjadi intinya ialah kewenangan, sebagai suatu faktor yang perlu dimiliki oleh pelaku manajemen. Kewenangan sebenarnya merupakan wujud logis dari sifat yang sangat berpedoman bagi organisasi.¹⁶

4) Pengendalian dan evaluasi dakwah

Pengendalian adalah proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan, untuk diperbaiki dan mencegah terulangnya kembali kesalahan itu, begitu pula mencegah sebagai pelaksanaan tidakberbeda dengan rencana yang telah ditetapkan.¹⁷

2. Penelitian yang relevan

Guna menghindari persamaan penulisan dan plagiasi dalam penelitian di sini, untuk itu penulis berikan sejumlah penelitian sebelumnya yang terkaita dengan penelitian di sini, antara lain:

- a. Muhammad Ahsanul Waro, "*Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro*

¹⁵Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 39.

¹⁶Mahmuddin, *Manajemen Dakwah (Edisi Revisi)*, hlm. 87

¹⁷Mahmuddin, *Manajemen Dakwah (Edisi Revisi)*, hlm. 90.

Semarang".¹⁸Skripsi ini membahas mengenai daya tarik pada wisata religi serta kegiatan rutin yang terdapat dalam makam Syekh Jumadil Kubro Semarang dengan menerapkan fungsi manajemen. Persamaan yang ada pada penelitian di sini adalah sama-sama membahas upaya dalam meningkatkan jumlah peziarah dan menerapkan fungsi manajemen, perbedaannya terletak pada sudut pandang dan pembahasan objek yang diteliti.

- b. Muhammad, "*Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Ziarah Pada Jamaah Umrah (Studi Travel Media Wisata Jl. A.P. Pettarani Kota Makassar)*".¹⁹Skripsi ini membahas mengenai peran manajemen (Perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengendalian), dalam pemberian pelayanan ziarah pada jamaah umrah Media Wisata. Persamaan dalam penelitian di sini yaitu sama-sama menerapkan fungsi manajemen, dan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu pada Travel Haji dan Umroh.
- c. Rajabagus Salimuddin, "*Manajemen Pelayanan Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati*

¹⁸Muhammad Ahsanul Waro, "Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang", *Skripsi Manajemen Dakwah*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hlm.1-119.

¹⁹Muhammad, "Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Ziarah Pada Jamaah Umrah (Studi Travel Media Wisata Jl. A.P. Pettarani Kota Makassar)", *Skripsi Manajemen Dakwah*,(Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018), hlm.1-110.

Kabupaten Cirebon".²⁰Skripsi ini membahas penerapan fungsi dan unsur manajemen pada pelayanan wisata religi yang ada di dalam makam Sunan Gunung Jati. Persamaan yang ada pada penelitian di sini adalah sama-sama membahas mengenai manajemen yang ada pada objek wisata religi, perbedaannya terletak pada sudut pandang dan objek yang diteliti.

- d. Faisal Yazid Ritonga, "*Manajemen Wisata Religi di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman*".²¹Skripsi ini membahas mengenai penerapan fungsi manajemen seperti dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, serta pengawasan dalam mengelola Masjid Sulthoni. Persamaan yang ada pada penelitian di sini yaitu sama sama menerapkan fungsi manajemen. Perbedaannya terletak pada sudut pandang dan objek yang diteliti.
- e. Tiara Anggraini Putri, "*Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makom Dalem Santri Desa Kutaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)*".²²Skripsi ini membahas mengenai strategi dalam mengembangkan wisata dengan memperhatikan kendala serta kebutuhan yang kemudian mewujudkan strategi seperti terbentuknya Kelompok Sadar Wisata

²⁰Rajabagus Salimuddin, "Manajemen Pelayanan Wisata Religi Makam sunan Gunung Jati di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon", *Skripsi Manajemen Dakwah*, (Purwokerto: UIN Purwokerto, 2020), hlm.1-117.

²¹Faisal Yazid Ritonga, "Manajemen Wisata Religi di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman", *Skripsi Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 1-112.

²²Tiara Anggraini Putri, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makom Dalem Santri Desa Kutaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas) ", *Skripsi Manajemen Dakwah*, (Purwokerto: UIN Purwokerto, 2019), hlm.1-81.

“RAKCA WISATA”, menyediakan sarana prasarana, melakukan promosi, merawat Makom Dalem Santri. Persamaan yang ada pada penelitian di sini adalah sama-sama membahas mengenai objek wisata religi, kemudian perbedaannya terletak pada penelitian ini tidak menerapkan fungsi-fungsi manajemen.

- f. Syahyuti, “*Pengelolaan Wisata religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul wahab Rokan Besilam)*”.²³Skripsi ini membahas mengenai pengelolaan di dalam makam. Persamaan yang ada pada penelitian disini adalah pada objeknya, yaitu makam atau tempat wisata religi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, dimana penelitian ini terfokus pada bagaimana dakwah bisa dikembangkan melalui tempat wisata religi.
- g. Indrawati, “*Motivasi Wisata Ziarah dan Potensi Pengembangannya Menjadi Wisata Halal di Desa Majasto Kabupaten Sukoharjo*”.²⁴Dalam penelitian ini membahas tentang motivasi atau tujuan masyarakat yang berziarah di Desa Majasto seperti *ngalab berkah*, wasilah, dan sebagainya. Serta potensi daya tarik yang ada pada tempat wisata ziarah tersebut. Persamaan yang ada pada penelitian di sini adalah sama-sama meneliti pada suatu objek wisata

²³Syahyuti, “Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus makam tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam”, *Skripsi Manajemen Dakwah*, (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2019), hlm. 1-73.

²⁴ Indrawati, Nurhasan, dan Achmad Muthali’in, “Motivasi Wisata Ziarah dan PotensiPengembangannya Menjadi Wisata Halal di Desa Majasto Kabupaten Sukoharjo”, *Arcade Jurnal Arsitektur*, Vol.2 No.2, (Juli 2018), hlm. 1-7.

religi/ziarah. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini tidak membahas mengenai manajemen yang ada pada tempat wisata tersebut.

- h. Yulie Suryani dan Vina Kumala, “*Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kura taji Kabupaten Padang Pariaman*”.²⁵Dalam penelitian ini membahas tentang dampak dari keberadaanya objek wisata syekh Burhanuddin terhadap perkembangan ekonomi masyarakat sekitar. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai wisata religi, perbedaannya yaitu pada penelitian ini tidak membahas mengenai bagaimana manajemen yang ada pada objek wisata tersebut.
- i. Annisarizki dan Media Suahya, “*Manajemen Wisata Religius Kesultanan Banten (Bauran Komunikasi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan)*”.²⁶Penelitian ini membahas mengenai strategi (Bauran Komunikasi Pemasaran dalam Meningkatkan jumlah pemasaran untuk meningkatkan jumlah wisatawan pada objek wisata religi Kesultanan Banten. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai manajemen untuk meningkatkan wisatawan/peziarah, perbedaannya terletak dari sudutpandang dan pembahasan objek yang diteliti.

²⁵Yulie Suryani dan Vina Kumala, “Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kura Taji Kabupaten Padang Pariaman”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2 No.1, (Juni 2021), hlm.1-8.

²⁶Annisarizki dan Media Suahya, “Manajemen Wisata religius Kesultanan Banten (Bauran Komunikasi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan)”, *Journal Of Communication*, Vol.2 No.2, (September 2018) hlm. 1-20.

- j. Niswatul Khiyaroh, “*Manajemen Wisata Religi pada Makam Syekh Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*”.²⁷ Skripsi ini membahas mengenai penerapan fungsi manajemen dalam mengelola makam Syekh Hasan Munadi. Persamaan yang ada pada penelitian di sini adalah sama-sama menerapkan fungsi manajemen, perbedaannya terletak pada sudut pandang dan objek yang diteliti.

3. Kerangka Berfikir

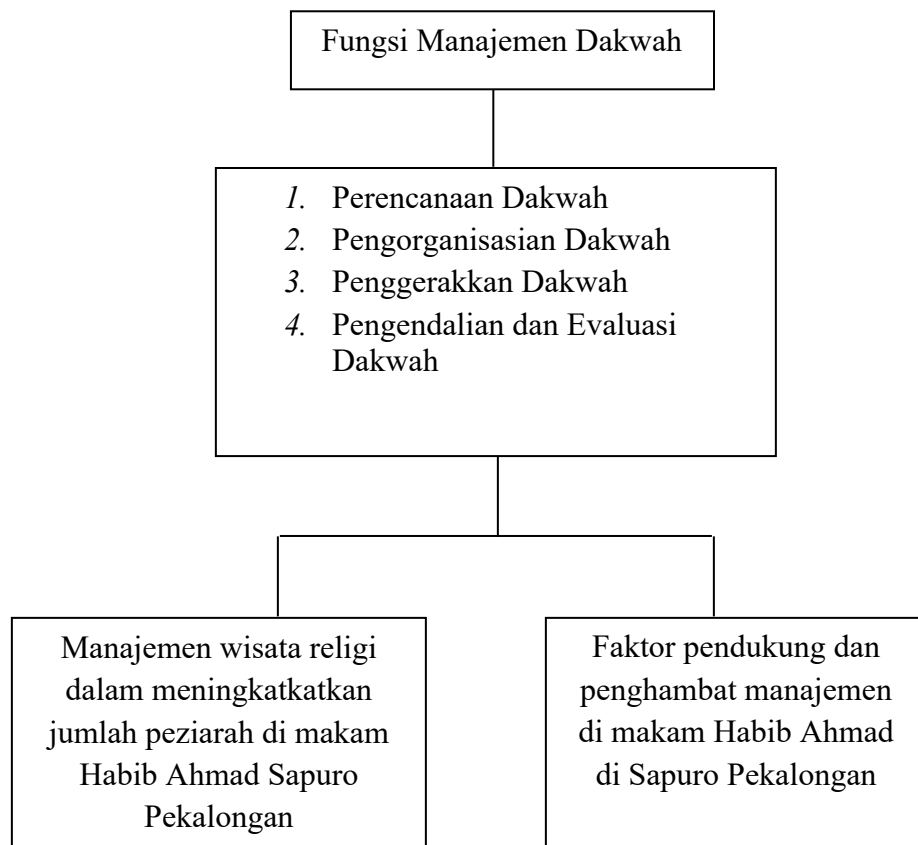
Kerangka berfikir termasuk kerangka konseptual. Kerangka berfikir adalah sebuah rangkaian penjelasan dari pertanyaan mengenai kerangka konsep dalam pemecah suatu masalah yang mengidentifikasi atau merumuskan. Urutan berfikir logis dapat digunakan sebagai ciri dalam berfikir ilmiah yang kemudian digunakan dalam pemecahan masalah di makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan dalam meningkatkan jumlah peziarah.

Suatu objek wisata religi tentunya memerlukan adanya manajemen. Untuk itu, dibutuhkan adanya fungsi manajemen dalam mengatur maupun mengelola objek tersebut. Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi yang dilaksanakan sehingga dapat mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan. Implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah

²⁷Niswatul Khiyaroh, “Manajemen Wisata Religi Pada Makam Syekh Hasan Munadi di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”, *Skripsi Manajemen Dakwah*, (Semarang: UIN Walisongo, 2014), hlm.1-92.

tersebut dapat membantu dalam pengelolaan makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan. Tujuan dari adanya fungsi manajemen ialah untuk dapat merealisasikan serta mengefektifitaskan manajemen yang ada pada makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan, juga untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat maupun pendukung dalam melaksanakan manajemen pada makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan. Sehingga dapat memberi kenyamanan bagi para peziarah di makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan. Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus kepada manajemen makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan melalui fungsi-fungsi manajemen dari mulai fungsi perencanaan dakwah sampai denganevaluasi.

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir



F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisa data.²⁸ Dalam hal ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang dipakai:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kualitatif yang berkonteks lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data yang berupa fakta atau gejala lainnya di lapangan.²⁹ Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya tidak didapatkan dengan prosedur kuantifikasi, statistik atau hal lainnya yang berbentuk angka. Tetapi penelitian yang diperoleh dari data yang berupa perkataan atau kalimat dari uraian yang ada. Penelitian kualitatif secara umum memuat informasi mengenai adanya fenomena atau kejadian utama yang penulis kumpulkan dalam penelitian di lokasi penelitiannya.³⁰

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang peneliti pakai pada penelitian di sini adalah data primer dan data sekunder:

²⁸Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 99.

²⁹Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian kualitatif (Qualitative Research Aproach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 4.

³⁰Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Aproach)*, hlm. 4-6.

a. Data primer

Data primer yaitu data yang penulis dapatkan dengan langsung melalui sumber datanya.³¹Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui wawancara langsung dengan pengurus makam Habib Ahmad yaitu bapak Ahmad Sholeh dan Bapak Hartadi

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterima secara tidak langsung oleh peneliti.³² Peneliti memperoleh data sekunder dengan melihat, membaca bahkan mendengarkan data yang sudah diolah.³³Data sekunder dapat membantu dalam memberikan data atau keterangan pelengkap sebagai bahan perbandingan, peneliti memperoleh data tambahan sebagai data pelengkap dari berbagai sumber, buku, jurnal, artikel dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data pada penelitian, maka peneliti memerlukan tiga metode antara lain:

a. Observasi

Observasi yaitu kegiatan mengamati serta mencatat dengan sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang tampak pada objek

³¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, hlm. 67-68.

³²Nur Indriantoro, *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), hlm. 143.

³³Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019) hlm. 34.

penelitian.³⁴Observasi harus dilaksanakan secara sistematis dan terarah agar hasil dari observasi memungkinkan untuk ditafsirkan secara ilmiah. Teknik ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai manajemen wisata religi untuk meningkatkan jumlah peziarah di makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan seseorang yang menggali sumber data dan informasi dari seorang informan. Dengan kata lain dua orang atau lebih yang melakukan percakapan dengan pertanyaan diajukan oleh pewawancara dan narasumber sebagai sumber informasi bagi pewawancara.³⁵ Maka dari itu, peneliti berinteraksi secara tanya jawab dengan pengurus, yaitu Bapak Ahmad Sholeh dan Bapak Hartadi serta peziarah yang sedang berada di area makam Habib Ahmad untuk mendapatkan data di penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan peneliti dalam mencari tahu benda-benda tertulis misalnya pada dokumen, buku, majalah dan lain sebagainya. Dokumen ini dipakai guna sebagai pelengkap hasil wawancara serta observasi.³⁶Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dalam rangka pencarian data yang

³⁴Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 242.

³⁵ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 119.

³⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 38.

ada di waktu terdahulu. Penggunaan metode ini yaitu untuk mendapatkan data informasi yang berhubungan dengan penelitian manajemen wisata religi untuk meningkatkan jumlah peziarah di makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu prosedur dalam pencarian serta mengatur dengan runtut informasi yang telah didapatkan agar dapat dimengerti dan dilaporkan kepada pihak lain.³⁷ Menurut Miles dan Huberman, langkah dalam menganalisis data kualitatif ada 3, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan memilih dan menyeleksi data yang telah didapat dari informan selama proses pencarian data di lapangan.³⁸ Pada penelitian di sini, peneliti melakukannya setelah mendapat data dari makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan yang kemudian disederhanakan dengan memilah data yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian di sini.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah seluruh kumpulan data yang baik dan tertata rapi dalam bentuk yang mudah dipahami untuk di tarik kesimpulannya. Penyajian data yang ada di penelitian ini dikerjakan dengan penjelasan yang singkat, bagan, kaitan antar kategori,

³⁷Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 145.

³⁸ Farida Nugraheni, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 174.

maupun sejenisnya pada penelitian kualitatif, teks narasi merupakan yang paling sering dipakai dalam menyajikan data menurut Miles dan Huberman).³⁹ Penyajian data pada penelitian di sini yaitu dengan menggambarkan data-data mengenai manajemen dalam pengelolaan makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan. Sehingga makna dari kejadian yang ditemukan akan dapat dipahami dengan mudah.

c. Menarik kesimpulan/ Verifikasi

Analisis data selanjutnya adalah tahap verifikasi. Proses ini merupakan tinjauan ulang terhadap catatan lapangan atau data yang kita peroleh selama melakukan penelitian.⁴⁰ pada penelitian ini disesuaikan teori dan analisis yang ada, kemudian dijadikan satu kesimpulan tentang manajemen wisata religi untuk meningkatkan jumlah peziarah di makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan.

G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah dalam pemahaman topik yang di bahas pada proposal ini, penulis membuat sistematika menjadi 5 pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

³⁹Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hlm. 149-150.

⁴⁰Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.150.

Bab II, landasan teori. Pada bab ini berisi definisi tentang manajemen meliputi: pengertian manajemen, fungsi manajemen, serta definisi wisata religi meliputi: pengertian wisata religi, bentuk wisata religi, tujuan wisata religi serta manfaat wisatareligi.

Bab III, gambaran umum. Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan meliputi: gambaran kelurahan Sapuro, biografi Habib Ahmad, sarana dan prasarana, kegiatan di makam, manajemen wisata religi dalam meningkatkan jumlah peziarah di makan habib ahmad, faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen wisata religi makam Habib Ahmad.

Bab IV, hasil penelitian. Pada bab ini berisi analisis manajemen wisata religi dalam meningkatkan peziarah di makam Habib Ahmad Sapuro Pekalongan serta analisis faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen wisata religi untuk meningkatkan peziarah di makam Habib Ahmad SapuroPekalongan.

Bab V, penutup. Bab ini berisi kesimpulan, Saran dan Penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber dari hasil penelitian yang telah dibahas terkait dengan manajemen wisata religi untuk meningkatkan jumlah peziarah di makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Manajemen wisata religi Makam Habib Ahmad Al-Athas yang dilakukan oleh pihak pengelola sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan yang berupa pengadaaan rapat, pengorganisasian yaitu dengan pembagian tugas, penggerakan berupa pelaksanaan kegiatan serta pengendalian dan evaluasi yaitu mengendalikan atau mengawasi setiap kegiatan yang dilaksanakan agar berjalan degan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan sebagaimana mestinya. Fungsi manajemen tersebut dilaksanakan dengan saling ketergantungan dan saling mendukung antara satu fungsi manajemen dengan fungsi manajemen yang lainnya. Dengan tujuan untuk menjaga dan merawat Makam Habib Ahmad Al-Athas guna terciptanya wisata religi yang semakin hari semakin banyak dikunjungi oleh peziarah atau wisatawan.
2. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan manajemen di Makam Habib Ahmad Al-Athas tidak terlepas dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung objek wisata religi makam Habib Ahmad Al-Athas Pekalongan dalam melaksanakan manajemen untuk

meningkatkan jumlah peziarah yaitu: Habib Ahmad merupakan ulama yang kharismatik, nilai sejarah yang tinggi, lokasi objek wisata religi yang strategis, serta harga jual batik di area makam yang cukup murah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: area parkir kurang luas dan tidak adanya tempat istirahat bagi pengunjung atau .

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang sekiranya dapat bermanfaat dan masukan untuk kedepannya terhadap pihak-pihak terkait atas penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengurus dan pengelola makam Habib Ahmad Al-Athas Sapuro Pekalongan, sebaiknya selalu meningkatkan kekompakkan dan kesolidan anggota pengurus makam Habib Ahmad agar tercipta organisasi yang kondusif.
2. Bagi semua jajaran pengurus atau pengelola makam Habib Ahmad Al-Athas Sapuro Pekalongan, sebaiknya untuk bisa lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang wisatawan dalam mengunjungi makam Habib Ahmad Al-Athas Sapuro Pekalongan. Sehingga wisatawan itu merasa nyaman serta dapat menarik perhatian untuk mengunjungi makam Habib Ahmad Al-Athas Sapuro Pekalongan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa peneliti hanya meneliti sebatas manajemen wisata religi untuk meningkatkan jumlah peziarah serta faktor pendorong dan penghambat di makam Habib Ahmad Sapuro

Pekalongan. Peneliti berharap agar untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada objek wisata religi makam Habib Ahmad Al-Athas Sapuro Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyid, Adalah Abdul Jamil. 2022. "Pentingnya Manajemen Bagi Tempat Wisata", <https://jamberita.com/read/2022/04/06/5972839pentingnya-manajemen-bagi-sebuah-tempat-pariwisata/>, diakses pada 23 Mei 2022 pukul 22.52
- Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat, CV Jejak Ali
- Aziz, Moch. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta, Kencana
- Ariniro, I Rofi'ie. 2016. *Panduan Wisata Religi Ziarah Walisanga*. Yogyakarta: Saufa
- Ati Mustika Ahsana, *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sunan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*.
- Chotib, Moch. 2015. *Wisata Religi diKabupaten Jember*. Jurnal Fenomena, Vol.14 No. 2
- Djafri Noviyanty, Suharto Bambang. 2017. *Pemberdayaan Wisata Religi*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Faisal Yazid Ritonga, "Manajemen Wisata Religi di Masjid Sulthoni Wotgaleh Berbah Sleman", (Skripsi, Yogyakarta, Prodi Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2019)
- Fatimah Siti, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Makam Mbah Mudzakir Saynung Demak)*
- Hakim, Lukmanul. 2020. *Strategi Peningkatan Kunjungan Wisata Religi Pada Masa Covid-19 melalui Optimalisasi Penggunaan Pencarian online*

- google*), (State Islamic University of Walisongo. diakses dari www.researchgate.net pada tanggal 17 Maret 2022 jam 14.51
- Hartadi. 2022. “Manajemen pada objek Wisata Religi Makam Habib Ahmad Sapuro”. *Hasil Wawancara Pribadi: 19 Februari. Pekalongan.*
- Hendra, dkk. 2018. Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. *Publication. Volume 2 No.1.*
- Indrawati, dkk. 2018. Motivasi Wisata Ziarah dan Potensi Pengembangannya Menjadi Wisata Halal di Desa Majatso Kabupaten Sukoharjo, *Arcade Jurnal Arsitektur, Vol. 2 No. 2*
- Krisnandi, Herry dkk. 2019. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: LPU-UNAS
- Kusumastuti, Adhi dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LSP)
- Mahmuddin. 2018. *Manajemen Dakwah (Edisi Revisi)*. Ponorogo: Wade Group
- Marsono, dkk. 2018. *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhammad Ahsanul Waro, “*Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang*”, (Skripsi, Semarang, Prodi Manajemen Dakwah, UIN Walisongo Semarang, 2018).
- Muhammad, “*Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Ziarah Pada Jamaah Umrah (Studi Travel Media Wisata Jl.A.P.*

- Pettarani Kota Makassar*)” (Skripsi, Makassar, Prodi Manajemen Dakwah, UIN Alauddin Makassar, 2018).
- Muliadi, dkk. 2020. *Wisata Ziarah Sebagai Identitas Sosial: Studi Antrpologi Budaya di Makam Sultan Malikussaleh Kecamatan Samudera, Kabupaten Aceh Utara*. Aceh Anthropological Journal, Vol. 4, No. 1.
- Munir Muhammad dan Ilahi Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Narbuko, Cholid. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nugraheni, Farida. 2014 *Metode Penelitian Kualitatif dalam Peneitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Pendit S Nyoman. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Rabani, Mutmainah Afra. 2014. *Adab Berziarah Kubur Untuk Wanita*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia.
- Rajabagus Salimuddin, “*Manajemen Pelayanan Wisata Religi Makam sunan Gunung Jati di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon*”, (Skripsi, Purwokerto, Prodi Manajemen Dakwah, UIN Purwokerto,2020).
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Aproach)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Salim dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Siyoto, Sandu dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penlitan*, Yogyakarta: Literasi MediaPublishing.
- Sholeh, Ahmad. 2022. “Manajemen pada objek wisata religi makam Habib Ahmad Sapuro”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 19 Februari.Pekalongan.

- Sulastris, Lilis. 2012. *Manajemen, Sebuah Pengantar*. Bandung: La Goods Publishing.
- Suryani Yulie, dkk. 2021. Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 2 No.1.
- Suryono, Agus. 2004. *Paket Ziarah umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang.
- Syahyuti, “*Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus makam tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam*”, (Skripsi, Medan, Prodi Manajemen Dakwah, UIN Sumatera Utara Medan, 2019).
- Tantowi, Jawahir. 1983. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur’an*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tiara Anggraini Putri, “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Makom Dalem Santri Desa Kutaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*”, (Skripsi, Purwokerto, Prodi Manajemen Dakwah, UIN Purwokerto, 2019).